

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda

NENCY DIERA HAMANAY¹; LUH DINA EKASARI²; AHMAD MUKOFFI³

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
E-mail : nencyhamanay95@gmail.com

Abstract: Regarding the Covid-19 problem on MSME income in the Tofu Factory business, there are currently many complaints by factory entrepreneurs that the price of tofu raw materials is soaring and also the lack of buyers during the covid-19 pandemic. The purpose of this study was to find out the impact of Covid-19 on MSME Revenue at the Amda Tofu Factory and the resolution of problems carried out by MSMEs in the Tofu business factory in dealing with the Covid-19 pandemic situation. This type of research uses descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that the impact of Covid-19 has caused a decrease in revenue for MSMEs in the Tofu Amda Business Factory by 36.03%. Income before the Covid 19 pandemic was Rp. 250,800,000 and after the Covid 19 pandemic was Rp. 160,425,000, with a difference in income decline of Rp. 90,375,000. This means that the impact of Covid-19 has been able to reduce income which is quite high for MSMEs in the Tofu Business Factory. The solution to the problem carried out by MSMEs in the Tofu Business Factory in dealing with the Covid-19 pandemic situation is reducing employee salaries, continuing to produce tofu but reducing the amount of production and continuing to sell products to the market according to customer orders.

Keywords: *Covid-19, Income*

Covid-19 menurunkan pertumbuhan ekonomi Jahr lalu dari hanya 6,1 menjadi sekitar 3,8%, menurut angka yang ada, selama pandemi tidak semakin parah. Negatif dari pandemi ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, tidak hanya karena virus yang menular tetapi juga karena mobilitas populasi global dan rantai nilai konektivitas tinggi global.

Banyak organisasi penelitian terkenal di seluruh dunia percaya bahwa penyebaran virus berdampak buruk pada ekonomi global. JP Morgan memperkirakan ekonomi dunia akan tetap di bawah 0,1% pada tahun 2020, proyeksi EIU di bawah 2,2%, Fitch memprediksi di bawah 0,1%, dan IMF mengantisipasi rendahnya ekonomi dunia pada tahun 2020. (Iskandar et al., 2020).

Covid-19 ini juga sangat mempengaruhi dan menjadikan Indonesia tempat yang baik untuk Covid-19. Kelesuan ekonomi di sektor UMKM merupakan salah satu dampak dari Covid 19. Secara khusus, melalui pemberian insentif pada industri pariwisata, penurunan pembayaran pinjaman

kepada pelaku UMKM serta pembuatan contact center untuk komentar dan pengaduan dari koperasi dan UMKM, Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah terkait dengan perlambatan ekonomi akibat Covid-19. COVID-19 telah menjadi perhatian (Bhatiar et al., 2020).

Pandemi covid-19 juga telah menyebar di Kabupaten Malang dimana covid-19 telah berpengaruh cukup signifikan pada roda perekonomian di Kabupaten Malang. Menurut Kasi Pengembangan dan Penguatan Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) Kabupaten Malang, Asih Siswanti menjelaskan, di Kabupaten Malang tercatat ada sekitar delapan Ribu UMKM. Selama pandemi covid-19, 20 persen diantaranya atau sekitar 1.600 UMKM mengalami kebangkrutan dan tak bisa memproduksi atau menjalankan bisnisnya dan secara umum penurunan omzet UMKM 70% kondisi ini terjadi selama maret hingga awal September.

Covid-20 juga berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah (UKM), terutama dari sisi penjualan dan koperasi yang menurun sehingga menimbulkan guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Amri., 2020) . Taktik penguncian tiba-tiba menghentikan kegiatan ekonomi dan mengurangi permintaan dan merusak sistem pasokan di seluruh dunia.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, peneliti akan melakukan kajian yang akan memecahkan kesulitan yang dihadapi proyek penelitian yaitu Usaha Pabrik Tahu Amda.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dalam hal negara dan karakteristik lainnya, UMKM dicirikan dalam banyak hal menurut Hubeis (2009). Oleh karena itu, evaluasi khusus terhadap konsep-konsep ini diperlukan untuk mencapai pemahaman yang konsisten dengan UMKM, yaitu untuk mematuhi ukuran kuantitatif yang konsisten dengan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia memiliki beberapa definisi UMKM berdasarkan kepentingan institusi yang memberikan istilah tersebut, dan definisi UMKM yang berbeda-beda (dalam Hubeis, 2009). yaitu:

1. UMKM adalah badan usaha atau industri dengan posisi 5-19 orang, menurut Badan Pusat Statistik. UMKM adalah perusahaan atau industri yang mempekerjakan 5-19 orang.
2. Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa UMKM adalah perusahaan atau industri sebagai berikut:
 - a. Investasi di bawah Rp. 20 juta,
 - b. Hanya membutuhkan Rp.5.000.000 untuk satu putaran bisnis,
 - c. Memiliki aset tidak melebihi Rp. 600 juta kecuali tanah dan bangunan,
 - d. Lebih dari Rp. 1 miliar dalam penjualan tahunan.
3. Departemen Usaha Kecil & Menengah (sekarang Menteri Negara) (UU No 9 Tahun 1994) menyebutkan bahwa UMKM

adalah usaha rakyat kecil dan tradisional, dengan nilai bersih Rp 50 juta sampai dengan 200 juta dan omset tahunan lebih dari 1 miliar, menurut UU UMKM, tahun 2008, dengan nilai bersih Rp. 50 ribu.

4. Keppres No. 16 tahun 1994, menyatakan bahwa UMKM adalah perusahaan yang kekayaan bersih maksimal Rp. 400 juta.
5. Departemen Perindustrian dan perdagangan, menyatakan bahwa UMKM adalah:
 - a. Perusahaan yang memiliki asset maksimal Rp. 600 juta di luar tanah dan bangunan.
 - b. Perusahaan yang memiliki modal kerja dibawah Rp. 25 juta.
6. Kementerian Keuangan telah mendeklarasikan bahwa UMKM adalah usaha dengan pendapatan tahunan Rp 600 juta, termasuk asset (tidak termasuk tanah dan bangunan).
7. Departemen kesehatan, menyatakan bahwa UMKM adalah perusahaan yang memiliki penandaan standar mutu berupa sertifikat penyuluhan (SP), merek Dalam Negeri (MD) dan merek Luar Negeri (ML).

Peran UMKM di Indonesia

Perkembangan UMKM di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya memberikan peningkatan bagi sektor perekonomian. Adapun 3 peran inti UMKM yaitu:

1. Pemerataan Perekonomian

Di berbagai pelosok, UMKM dapat menyeimbangkan perekonomian. Tanpa bepergian ke kota-kota besar, orang-orang di lokasi pedesaan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Total UMKM di Indonesia mencapai 99,9 persen, itulah sebabnya UMKM berperan besar dalam membantu mewujudkan perekonomian yang berkeadilan.
2. Pengurangan Kemiskinan

Tingginya penyerapan tenaga kerja di Indonesia berada pada posisi untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Angka pelaku UMKM

terus meningkat dari tahun ke tahun. Statistik UMKM dikendalikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

3. Menambahkan Devisa

UMKM dinilai mampu menyumbang devisa negara. Sumber devisa tersebut antara lain adanya ekspor produk dan jasa ke negara lain dan adanya pengunjung asing yang berbelanja di negara tersebut.

Pendapatan

Ukuran utama penerimaan pasar suatu produk jasa perusahaan adalah kenaikan pendapatan.

Pengertian pendapatan di tinjau dari 2 aspek yaitu:

1. Aspek Fisik

Pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba.

2. Aspek Moneter

Pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam artian luas.

Pengertian pendapatan terdiri dari (pendapatan) dan pendapatan menurut Bastian (2006). (keuntungan). Pendapatan muncul sepanjang pekerjaan rutin perusahaan. Keuntungan dapat muncul ketika aktivitas perusahaan yang biasa dilakukan dan tidak muncul. Keuntungan mewakili pertumbuhan keuntungan ekonomi dan pada dasarnya, tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, dalam struktur fundamental ini, item tidak dilihat sebagai entitas yang berbeda. Keuntungan, misalnya, dalam item dalam koleksi aset tidak lancar. Konsep ini juga menggabungkan keuntungan yang belum direalisasi yang dihasilkan dari revolusi yang dapat dipasarkan (marketable) dan pertumbuhan aset jangka panjang. Dalam laporan kinerja keuangan, keuntungan biasa dicantumkan terpisah dengan jumlah bersih setelah dikurangi beban yang bersangkutan.

Karakteristik Pendapatan

Beberapa fitur pendapatan menunjukkan atau membatasi bahwa jumlah rupiah yang masuk ke perusahaan adalah pendapatan dari aktivitas perusahaan. Fitur ditampilkan berdasarkan:

1. Sumber pendapatan
2. Produk utama dan operasi perusahaan
3. Total pendapatan dan pencocokan Rupiah

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sejalan dengan penelitian ini. Yang menjadi fokus penelitian adalah objek penyelidikan. Pabrik Tahu Amda menjadi objek penyelidikan. Jalan Raya Ketangi RT 38/RW 08karangploso merupakan tempat penelitian.

Sumber data penelitian adalah sumber individu dari siapa data itu dikumpulkan. Jika peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam mengumpulkan data, data dikumpulkan oleh responden, yaitu responden yang menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Untuk penelitian ini, ada dua macam data: data primer dan data sekunder.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara. Peneliti sendiri adalah panitia penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai peneliti. Peneliti melakukan perjalanan sebagai pusat data ke lapangan secara langsung dengan memanfaatkan alat penelitian, terutama pedoman wawancara sebagai bahan wawancara dan berbagai jenis instrumen pengumpulan data di lapangan, seperti kertas kerja atau alat pencatat.

Status subjek penelitian saat ini dijelaskan dan dievaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana covid-19 mempengaruhi perusahaan mikro kecil di Pabrik Tahu Amda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian. Analisis data.

HASIL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda

Faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan UMKM pabrik Usaha tahu Amda di masa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Faktor pertama pembatasan kegiatan aktivitas pengolahan tahu, pabrik usaha tahu Amda membatasi kegiatan aktivitas pembuatan tahu berpengaruh terhadap pendapatan karena kegiatan pengolahan tahu pada saat pandemi Covid-19 di berhentikan selama kurang lebih 2 minggu
2. Faktor kedua daya beli para konsumen menurun sehingga pabrik Usaha TAhu Amda mengalami penurunan pendapat dimasa pandemi covid-19 ini apalagi pembatasan aktivitas cukup besar bagi masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap UMKM pabrik Usaha tahu.
3. Faktor ketiga terdiri dari kesadaran masyarakat atau diterapkannya PSBB, dengan adanya kesadaran masyarakat dalam menerapkan sosial distancing selama masa covid-19 sangat berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM pabrik tahu. Menurut penelitian Soetjipto (2020) menjelaskan bahwa 68% pelaku usaha menjelaskan penurunan omzet dikarenakan daya beli konsumen menurun dan 46% pelaku usaha menyimpulkan penurunan omzet terjadi setelah adanya larangan keluar rumah atau diterapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).
4. Faktor keempat terdiri dari ketidaktersediaan bahan baku. Sejak pandemi Covid-19 ketidaktersediaan bahan baku mempengaruhi proses produksi menjadi lebih lama sehingga pabrik usaha tahu kehilangan para konsumen

dan membuat pendapatan menurun. Faktor kelima, modal.

5. Modal menjadi salah satu yang menjadi hal utama yang penting bagi pelaku UMKM ketika membangun sebuah usaha, oleh karena itu pada situasi pandemi Covid-19 perputaran modal yang sulit sehubungan dengan tingkat penjualan yang menurun.

PEMBAHASAN

Dalam kondisi pandemi covid-19 dampak yang terjadi pada pabrik Usaha tahu Amda yang berlokasi di Jalan Raya Ketangi RT.38/RW.08 Karangploso, Kabupaten Malang Jawa Timur yaitu kenaikan harga bahan baku tahu dan menurunnya daya beli para konsumen dikarenakan banyak konsumen yang tidak berani keluar rumah karena takut tertularnya covid-19 dan juga dikarenakan kegiatan PSBB yang diterapkan oleh Pemerintah untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19, sehingga mengakibatkan pabrik usaha tahu Amda hanya memproduksi Tahu dengan jumlah yang sedikit, selain itu juga dampak Covid-19 juga berdampak pada kegiatan produksi yang dijalankan oleh Pabrik Usaha Tahu Amda mengalami penurunan produksi tahu serta memberhentikan kegiatan produksi selama selang beberapa waktu. Dampak Covid-19 juga mengakibatkan penurunan aktivitas jual beli pada pabrik Usaha Tahu Amda dengan adanya kebijakan pemerintah yang menganjurkan *social distancing* dengan menghindari sedikit banyak turut andil dalam menurunkan aktivitas jual beli di masyarakat. Kemudian terhambatnya distribusi tahu kepada pelanggan selama pandemic covid-19 ini juga sangat berdampak terhadap pendapat pabrik Usaha Tahu Amda. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh bidang usaha mengalami penurunan pendapatan karena adanya beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, salah satunya berdampak terhadap pendapatan UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda. Berdasarkan

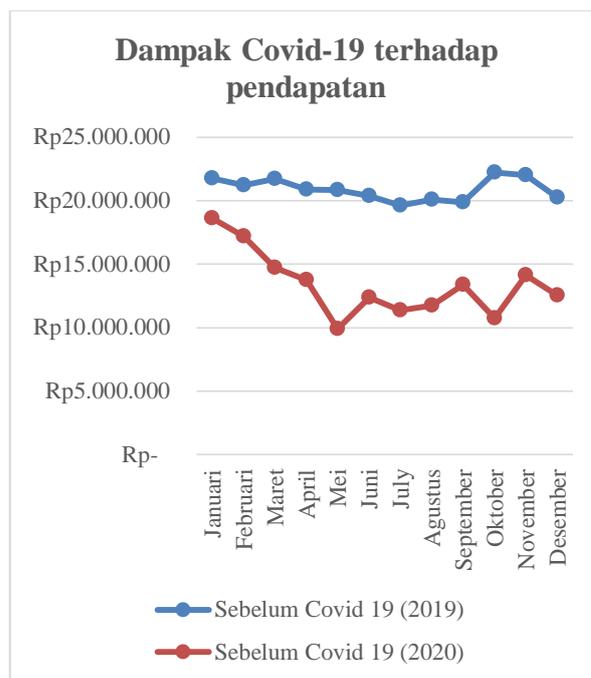
laporan keuangan didapatkan jumlah pendapatan UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, adapun data secara jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Pendapatan UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19

BLN	PENDAPATAN	
	Sebelum Covid 19 (2019)	Dimasa Covid 19 (2020)
Januari	Rp 21,750,000	Rp 18,625,000
Februari	Rp 21,225,000	Rp 17,175,000
Maret	Rp 21,700,000	Rp 14,725,000
April	Rp 20,875,000	Rp 13,750,000
Mei	Rp 20,850,000	Rp 9,875,000
Juni	Rp 20,375,000	Rp 12,375,000
July	Rp 19,600,000	Rp 11,375,000
Agustus	Rp 20,075,000	Rp 11,750,000
September	Rp 19,850,000	Rp 13,375,000
Oktober	Rp 22,225,000	Rp 10,750,000
November	Rp 22,025,000	Rp 14,125,000
Desember	Rp 20,250,000	Rp 12,525,000
Total	Rp 250,800,000	Rp 160,425,000
Selisih (penurunan)		(Rp 90,375,000)
Persen (%) penurunan		
Perhitungan persen = $\frac{\text{Rp } 90,375,000}{\text{Rp } 250,800,000} \times 100 = 36,03\%$		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dampak Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda sebanyak 36,03%. Pendapatan sebelum pandemi Covid 19 sebanyak Rp.250,800,000 dan sesudah pandemi Covid 19 sebanyak Rp.160,425,000, dengan selisih penurunan pendapatan sebanyak Rp. 90,375,000. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha sehingga bisa menurunkan jumlah pendapatan bagi semua kalangan usaha.



Sumber : Diolah (2021)

Gambar 1 Grafik dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM pada Pabrik Usaha Tahu Amda

Diketahui berdasarkan statistik bahwa pengaruh Covid-19 terhadap Usaha Pabrik Tahu telah menurunkan pendapatannya yang cukup besar bagi UMKM. Hasil ini mengkonfirmasi Putri et al. Penelitian (2021) menunjukkan bahwa UMKM mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan sejak pemerintah menetapkan sistem jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang dari bisnisnya, sebagian besar melalui penjualan barang dan/atau jasa kepada klien. Keuntungan dari pendapatan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tingkat pendapatan untuk pekerjaan yang dilakukan adalah salah satu faktornya. Ketika pendapatan relatif buruk, kemajuan dan kemakmuran mungkin juga dipertimbangkan di bawah ini. Tingkat pendapatan sebagai semua penerimaan berupa uang atau barang-barang dagangan dari pihak lain maupun barang-barang industri, yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta kekayaan yang pada waktu itu berlaku Pendapatan merupakan sumber

uang yang harus dipenuhi seseorang. kebutuhan sehari-hari dan sangat signifikan. Pendapatan adalah serangkaian pencapaian dan berhubungan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan dilakukan. Peningkatan pendapatan operasional, volume penjualan yang kuat, dan keberhasilan perusahaan menunjukkan indikator pendapatan untuk Baridwan (2014). Laba operasi adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan, semakin besar laba operasi, semakin besar tingkat laba operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk menilai efisiensi laba perusahaan. Jumlah unit produk atau jasa yang dapat dijual adalah volume penjualan. Semakin banyak produk yang terjual, semakin besar jumlah pendapatan, sebagai metrik yang menunjukkan kuantitas atau tingkat jumlah produk atau layanan yang terjual. Kemajuan usaha adalah suatu bentuk kemampuan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan produk yang dijual. Kemajuan usaha sebagai perkembangan usaha menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Penyelesaian Masalah Yang Dilakukan UMKM Pabrik Usaha Tahu Dalam Menghadapi Situasi Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyelesaian masalah yang dilakukan UMKM Pabrik Usaha Tahu dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yaitu mengurangi gaji karyawan, tetap melakukan produksi tahu namun jumlah produksi di kurangi dan tetap menjual produk ke pasar sesuai pesanan pelanggan. Pengurangan gaji karyawan bersifat sementara karena pendapatan menurun dan tidak melakukan pengurangan jumlah karyawan. Jumlah produksi produk dikurangi karena permintaan pasar menurun akibat banyak warung yang tutup. Penjualan produk tetap berjalan di lingkungan pasar yang ada di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu.

Solusi yang diberikan pemerintah bagi Jawaban pemerintah adalah memberikan

dukungan sosial kepada pelaku UMKM yang dirugikan akibat Covid-19. Inisiatif bantuan ini dirancang untuk mendukung pelaku UMKM yang mengalami penurunan modal. Melalui rekening tersendiri, pembiayaan modal kerja UMKM, restrukturisasi, dan relaksasi kredit diperluas melalui prosedur pemberian kepada pelaku UMKM. Termasuk kartu pra-kerja yang merupakan bagian dari inisiatif utama pemerintah, Pemerintah bertujuan untuk memperluas jumlah penerima dukungan sosial atau moneter untuk pengusaha mikro. Apalagi, di tengah wabah COVID-20, pemerintah menghimbau para pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform ekonomi digital. Namun hasil wawancara dari Ibu Asmaniyah selaku pemilik Pabrik Usaha Tahu Amda dari pihak pemerintah setempat di daerah Karangploso atau pemerintah kota Malang belum memberikan solusi ataupun pelatihan dan pendampingan serta fasilitas akses mengenai platform digital bagi UMKM di era pandemic covid-19.

SIMPULAN

Dampak Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda sebanyak 36.03%. Pendapatan sebelum pandemi Covid 19 sebanyak Rp.250,800,000 dan sesudah pandemi Covid 19 sebanyak Rp.160,425,000, dengan selisih penurunan pendapatan sebanyak Rp. 90,375,000. Hal ini berarti dampak Covid-19 mampu menurunkan pendapatan yang cukup tinggi pada UMKM Pabrik Usaha Tahu Amda. Penyelesaian masalah yang dilakukan UMKM Pabrik Usaha Tahu dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yaitu mengurangi gaji karyawan, tetap melakukan produksi tahu namun jumlah produksi di kurangi dan tetap menjual produk ke pasar sesuai pesanan pelanggan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Raselawati, O., & Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, J. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia.(skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)
- Alimansyah, P. (2003). Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Yrama Widya, Bandung.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19–24.
- Bastian, I. (2006). Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar. Jakarta: Erlangga, 6.
- Brand, J., No, V., & Thaha, A. F. (2020). 16 September 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia A .2(1).
- Brand, J., No, V., Amri, A., & Informasi, T. (2020). 17 september 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, 2(1).
- Dampak Covid 19 pengaruhi produksi tempe tahu. (2020).diakses 23 september 2020
<https://m.rri.co.id/ekonomi/830022/dampak-covid-19-pengaruhi-produksi-tempe-tahu>
- Dina Amelia. (2020). Pengertian, Jenis dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *JurnalEntrepreneur*.03 November 2020.
<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/>
- Indriyo, G. 2012. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM, Edisi Keempat. Cetakan Pertama.
- Putri A.P., dkk., 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang* 4 (2). Hal. 1-9
- Soetjipto, Noer. 2020. Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID-19. K-Media, Yogyakarta.